

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Teori Dasar Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teori ini dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yang mendasarkan pada psikologi sosial. Menurut *Theory of Reasoned Action*, kinerja individu dari perilaku yang telah ditetapkan akan ditentukan oleh maksud dari tindakan yang akan dilakukan dengan tujuan perilaku secara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu dan norma-norma subjektif.

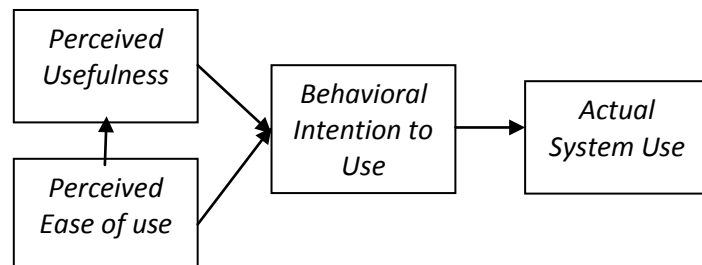
Tujuan dari perilaku menurut Fishbein dan Ajzen (1975) merupakan kekuatan seseorang untuk melakukan tindakan yang ditentukan. Tujuan perilaku tersebut didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif mengenai suatu tindakan. Norma subjektif diartikan sebagai persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang adalah penting baginya untuk memperkirakan perlu tidaknya melakukan suatu tindakan.

Ditinjau dari perspektif sistem informasi, aspek yang berguna bagi teori yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) ini terletak pada asersi-asersinya yang menyatakan bahwa faktor-faktor lainnya mempengaruhi perilaku secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh *affect*, *social norm*, atau bobot relatifnya. Oleh karenanya, variabel-variabel seperti karakteristik desain sistem, karakteristik pengguna, karakteristik tugas, sifat dasar proses implementasi maupun pengembangan, pengaruh politik, struktur organisasi dan dimana dikategorikan sebagai variabel eksternal.

## 2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kinerja

### a. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Berikut ini merupakan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1989)



**Gambar.2.1.**

***Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan oleh Davis (1989) dengan bersandar pada *Theory of Reasoned Action (TRA)*. *Technology acceptance model (TAM)* berfokus pada sikap terhadap pemakai teknologi informasi, dimana pemakai mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Sasaran dari *technology acceptance model (TAM)* adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penerimaan komputer yang umum. *Technology acceptance model(TAM)* kurang umum dibandingkan dengan *theory of reasoned action (TRA)*. *Technology acceptance model(TAM)* didesain hanya untuk perilaku penggunaan komputer, namun karena menggabungkan berbagai temuan yang diakumulasi dari riset-riset dalam beberapa dekade, maka *technology acceptance model (TAM)* sesuai sebagai *modelling* penerimaan komputer.

Tujuan inti dari *technology acceptance model (TAM)* adalah untuk menyediakan sebuah gambaran yang mendasari pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kepercayaan (*belief*) internal, sikap dan tujuan. *Technology*

*acceptance model* (TAM) diformulasikan dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang mendasar seperti yang disarankan oleh riset-riset sebelumnya yang menyalurkan faktor kognitif dan afektif dari penerimaan komputer dan menggunakan *theory of reasoned action* (TRA) sebagai dasar teoritis untuk model hubungan teoritis diantara variabel-variabel tersebut. *Theory of reasoned action* (TRA) digunakan sebagai dasar teoritis untuk menentukan hubungan sebab akibat antara dua kunci *belief*, yaitu (1) perasaan kegunaan, dan (2) perasaan kemudahan dari penggunaan terhadap sikap *user* dan tujuan perilaku adopsi komputer sesungguhnya. Kedua kunci *belief* tersebut relevan untuk perilaku penerimaan komputer (Kurniawan, 2008).

Sama dengan *theory of reasoned action* (TRA), *technology acceptance model* (TAM) mempostulatkan bahwa penggunaan komputer ditentukan oleh tujuan perilaku, namun perbedaannya adalah bahwa tujuan perilaku ditinjau secara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu terhadap penggunaan sistem dan perasaan

kegunaan. Hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam *technology acceptance model* (TAM) menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang positif. Hubungan antara perasaan kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan organisasi, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilakunya yang diyakini akan meningkatkan kinerjanya. Hal ini karena kinerja yang meningkat merupakan instrumen untuk mencapai berbagai *reward* yang terletak di luar pekerjaan itu sendiri, seperti peningkatan gaji dan promosi (Goodhue dan Thompson, 1995).

b. *Task -Technology Fit* (TTF)

*Task -Technology Fit* dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). *Task -Technology Fit* adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. *Task -Technology Fit* merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, *Task -Technology Fit* merupakan persesuaian

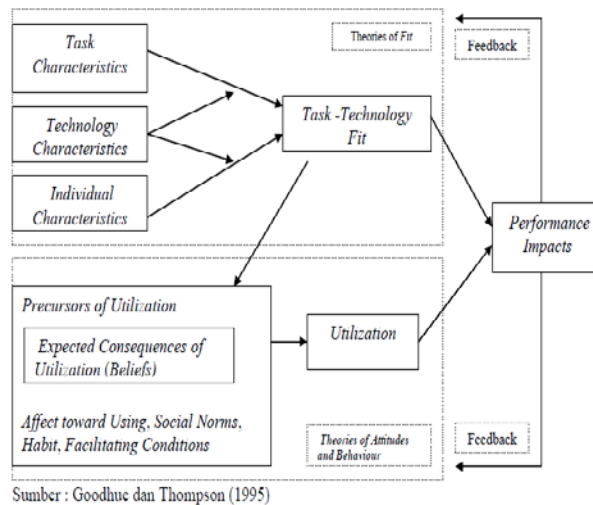
antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi.

Prioritas *Task -Technology Fit* adalah interaksi tugas, teknologi dan individu. Berbagai macam tugas yang pasti (sebagai contoh, saling ketergantungan antara tugas dengan kebutuhan informasi dari beberapa unit organisasi) membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti (sebagai contoh, integrasi database dengan seluruh data perusahaan yang dapat diakses untuk seluruhnya).

Pengaruh *Task -Technology Fit* terhadap pemanfaatan ditunjukkan melalui hubungan antara *Task -Technology Fit* dan kepercayaan mengenai konsekuensi penggunaan sistem. Hal ini dikarenakan *Task -Technology Fit* seharusnya merupakan penentu penting mengenai apakah sistem dipercaya dapat lebih bermanfaat, lebih penting atau relatif dapat memberikan keuntungan yang lebih. Pengaruh kinerja di dalam konteks ini berhubungan dengan prestasi dari tugas individu. Tingginya kinerja berimplikasi terhadap perbaikan efisiensi, perbaikan efektivitas dan atau peningkatan kualitas (Goodhue dan Thompson, 1995).

c. *Technology to Performance Chain (TPC)*

*Technology to performance chain* (TPC) merupakan sebuah model yang mana peran penting teknologi berpengaruh terhadap kinerja pada tingkat individual. Inti dari model ini adalah agar teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dan teknologi tersebut harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Model tersebut digambar pada gambar berikut:



**Gambar.2.2.**

***Technology to performance chain (TPC)***

Karakteristik-karakteristik dari individual (pelatihan, pengalaman komputer, motivasi) akan

mempengaruhi kemudahan dan kualitas menggunakan teknologinya. Kesesuaian tugas teknologi (*task technologyfit*) adalah seberapa besar suatu teknologi membantu seorang individual dalam melakukan kumpulan dari tugas-tugasnya (Jogiyanto, 2007).

Pemakaian (*Utilization*) adalah suatu perilaku menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas-tugas (Jogiyanto, 2007). Pengukuran-pengukuran seperti frekuensi penggunaan banyak digunakan untuk mengukur konstruk pemakaian (*utilization*).

Pengaruh *task technolog fit* ke pemakaian (*utilization*) terlihat dari kepercayaan atas konsekuensi–konsekuensi harapan pemakaian (*expected consequences of utilization*). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemakaian (*utilization*) adalah perasaan mengarah ke penggunaan (*affect toward using*), norma-norma sosial (*social norms*), kebiasaan (*habit*) dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (*fasilitating conditions*).

Umpan balik (*feedback*) merupakan aspek yang penting dari model. Umpan balik akan muncul jika



teknologi sudah digunakan dan efek-efek kinerja sudah dirasakan.

d. Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Davis, 1989). Kepercayaan ini menentukan suatu sikap pemakai ke arah penggunaan suatu sistem kemudian menentukan niat tingkah laku dan mengarah pada penggunaan sistem secara nyata. Davis (1989) juga mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai "tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha" yang mencerminkan bahwa usaha merupakan sumber daya yang terbatas bagi seseorang yang akan mengalokasikan untuk berbagai kegiatan.

Menurut Venkatesh dan Morris (2000), ada dua konsep utama yang dipercaya dalam *user acceptance* yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Manfaat (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat

kepercayaan seseorang bahwa suatu penggunaan suatu sistem informasi meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya. Kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi sistem informasi akan mudah dan tidak membutuhkan usaha yang keras. Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) menggambarkan dampak atas tingkat perilaku melalui dua penyebab yaitu dampak langsung atas tingkat perilaku dan dampak tidak langsung atas perilaku melalui *perceived usefulness*.

e. Kinerja Individual (*Individual Performance*)

Secara umum kinerja (*performance*) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaannya (Sunarta, 2005). Dalam penelitian Goodhue dan Thompson (1995) pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektifitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian

serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam organisasi.

Davis (1989) menyatakan bahwa penggunaan sistem aplikasi spesifik akan meningkatkan kinerja dan juga menemukan hubungan kuat antara penggunaan komputer dengan tugas secara pasti. Montazemi (1996) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kompetensi yang tinggi, terlatih lebih baik dan lebih mengenal sistem informasi yang diimplementasikan dalam perusahaannya akan dapat dengan lebih baik dalam mengidentifikasi, mengakses dan menginterpretasikan data yang diperlukan. Individu yang terbiasa dengan penggunaan komputer akan dapat menggunakan sistem informasi yang ada dengan lebih baik sehingga akan lebih memenuhi kebutuhan data dalam penyelesaian tugas mereka.

## B. Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis

### 1. Penelitian Terdahulu

No	Rumusah Masalah	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian yang Relevan	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Apakah <i>Task - Technology Fit</i> berpengaruh positif terhadap kinerja individual	Goodhue and Thompson (1995)	<i>Task-Technology fit and Individual Performance</i>	<i>Task-technology fit, individual per-formance, impact of information technology</i>	<i>Task-technology fit</i> berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi terhadap dukungan yang lemah, Hubungan kesesuaian menunjukkan pengaruh yang signifikan, Sedangkan pemanfaatan Teknologi informasi terhadap kinerja individual berhubungan positif signifikan
		Sunarta (2005)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja	Faktor Sosial, Konsekuensi Jangka Panjang , Kondisi yang Memfasilitasi, <i>Affect</i> , Kompleksitas, Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi	Faktor sosial, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi

No	Rumusan Masalah	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian yang Relevan	Variabel	Hasil Penelitian
			Individual	Informasi	informasi, sedangkan <i>affect</i> , kompleksitas, kesesuaian tugas teknologi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. <i>Task-technology fit</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja individual dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individual.
		Jurnali dan Supomo (2002)	Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan TI terhadap Kinerja Akuntan Publik	<i>Task -Technology Fit , Utilization, Individual Performance,</i>	Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara faktor <i>Task -Technology Fit</i> teknologi terhadap pemanfaatan teknologi maupun dengan kinerja, namun antara pemanfaatan teknologi dengan kinerja tidak memiliki pengaruh positif
2.	Apakah <i>Task -Technology Fit</i> berpengaruh	D Sandy Staples(2004)	<i>Testing the Technology-to-Perfomanche Chain Model</i>	<i>Task -Technology Fit , Utilization, Individual Performance,</i>	Faktor sosial, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi

No	Rumusan Masalah	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian yang Relevan	Variabel	Hasil Penelitian
	positif terhadap intensitas pemanfaatan sistem informasi Akademik				berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan <i>affect</i> , kompleksitas, kesesuaian tugas teknologi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Kesesuaian tugas teknologi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja individual dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individual.
		Diana Rahmawati(2008)	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi	<i>Social Factors of IT use, Affect toward of IT use, Complexity of IT use, Job fit with IT use, Long term consequences of IT use, Facilitating condition for IT use, Utilization of IT</i>	Faktor sosial, faktor affect, faktor kompleksitas, kesesuaian tugas, faktor konsekuensi jangka panjang dan faktor kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap pemanfaatan sistem informasi akademik.

No	Rumusan Masalah	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian yang Relevan	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Apakah intensitas pemanfaatan sistem informasi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja individual	Siregar & Suryanawa (2009)	Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat	<i>Social affect, job fitness, long-term consequences, and job complexity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Social affect, job fitness, long-term consequences, and job complexity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>IT utilization</i>.</li> <li>• <i>job fitness and long-term consequences</i> memberikan dampak positif dan signifikan; ketika <i>social factor affect, and complexity</i> have hubungan positif <i>IT utilization</i> tetapi tidak significant</li> <li>• <i>facilitating condition factor</i> berhubungan negative tetapi tidak significant terhadap <i>IT utilization</i>.</li> <li>• <i>IT utilization</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>individual performance</i></li> </ul>
		Ahearne, et al	<i>Effect Of Technology On</i>	<i>Usage Technology, CRM</i>	<i>Usage Technology, CRM</i>

No	Rumusan Masalah	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian yang Relevan	Variabel	Hasil Penelitian
		(2004)	<i>Sales Performance: Progressing From Technology Acceptance To Technology Usage And Consequence</i>	<i>(Customer Relationship Management) Technology, and Salesperson Performance</i>	<i>Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Salesperson Performance</i>
		Dewan & Ren (2011)	Information Technology and Firm Boundaries: Impact on Firm Risk and Return Performance	Information Technology Investment, firm return and risk financial performance	Information Technology Investment berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap <i>firm return and risk financial performance</i>
4.	Apakah pemanfaatan sistem informasi akademik berpengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan	Sidarta dkk (2014)	Pengukuran Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap sikap serta dampaknya atas Penggunaan Ulang Online Shopping pada E-Commerce	<i>Perceived Usefulness, Perceived of use, attitude, intention to use.</i>	<i>Perceived Usefulness, Perceived of use</i> berpengaruh signifikan terhadap attitude mahasiswa STMIK dalam <i>online shopping</i> , serta berpengaruh signifikan pula terhadap <i>intention to use</i> .
5.	Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap	Davis (1989)	<i>Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology</i>	<i>erceived Usefulness, Perceived Ease of Use,</i>	<i>Perceived use fullness</i> berhubungan signifikan dengan <i>both self reported current usage and selfpredicted future usage</i> .



No	Rumusan Masalah	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian yang Relevan	Variabel	Hasil Penelitian
	kinerja individual				<p><i>Perceived ease of use juga berhubungan signifikan dengan current usage and future usage. Selain itu juga, dalam penelitian ini variabel usefulness lebih berhubungan signifikan terhadap usage behavior dari pada ease of use.</i></p>
		Pramanda, dkk(2016)	Pengaruh Kemudahan Dan Kemanfaatan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan	Kemudahan penggunaan, kemanfaatan penggunaan, use, Kinerja Karyawan.	Kemudahan penggunaan TI berpengaruh signifikan terhadap use, kemanfaatan penggunaan TI berpengaruh signifikan terhadap use, hipotesis yang ketiga use berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, kemudahan penggunaan TI berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, kemanfaatan penggunaan TI berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diusulkan dapat diterima.

## 2. Penurunan Hipotesis

### a. Pengaruh *Task -Technology Fit* terhadap Kinerja Individual

*Task -Technology Fit* dikembangkan pertama kalinya oleh Goodhue dan Thompson (1995). *Task -Technology Fit* merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu, dan fungsi teknologi. Berbagai macam tugas membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti guna mencapai hasil yang optimal. *Task -Technology Fit* merupakan penentu penting mengenai apakah sistem dipercaya dapat lebih bermanfaat, lebih penting atau relatif dapat memberikan keuntungan yang lebih. Suatu teknologi akan sangat bermanfaat ketika memiliki kesesuaian dengan tugas individu, dimana kesesuaian tersebut akan menghasilkan perilaku-perilaku positif dari individu untuk lebih memaksimalkan usaha dalam pekerjaannya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara *Task -Technology Fit* dengan kinerja individu. Salah satunya Sunarta (2005) yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kesesuaian tugas

teknologi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja individual. Pernyataan tersebut berbeda dengan pendapat Jurnal dan Supomo (2002) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor *Task -Technology Fit* teknologi terhadap kinerja. Ketika suatu teknologi dianggap cocok dengan penugasan individu, maka akan muncul dorongan sikap atau motivasi dari individu untuk terus meningkatkan hasil kerjanya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Kesesuaian tugas dan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

- b. Pengaruh *Task -Technology Fit* Terhadap Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik (SIA).

Menurut Diana Rahmawati(2008) kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya dari penelitian Sandy Staples(2004) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor *Task -Technology Fit* teknologi terhadap pemanfaatan

teknologi. Dimana ketika suatu teknologi dianggap cocok dengan tugas-tugas individu, maka hal tersebut akan mendorong penggunaan atau pemanfaatan teknologi tersebut. Pengaruh *Task -Technology Fit* terhadap pemanfaatan ditunjukkan melalui hubungan antara *Task -Technology Fit* dan kepercayaan mengenai konsekuensi penggunaan sistem. Hal ini dikarenakan *Task -Technology Fit* seharusnya merupakan penentu penting mengenai apakah sistem dipercaya dapat lebih bermanfaat, lebih penting atau relatif dapat memberikan keuntungan yang lebih. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** *Task -Technology Fit* berpengaruh positif terhadap intensitas pemanfaatan sistem informasi akademik.

c. Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi dan Kinerja Individual

Siregar & Suryanawa (2009) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap pemakai apakah teknologi tersebut mempunyai dampak yang lebih baik atau lebih buruk. Kinerja yang lebih baik

tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Terlebih pada kondisi saat ini, persaingan yang semakin ketat menuntut semua kalangan baik individu maupun organisasi untuk senantiasa selalu responsif dalam memanfaatkan teknologi yang inovatif guna unggul dalam persaingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahearne, et al (2004) menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan dan perilaku pemakai terhadap kinerja individual. Pernyataan tersebut diperkuat penelitian Dewan & Ren (2011) yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan hubungan yang signifikan terhadap kinerja individual. Dengan demikian ketika pemanfaatan sistem informasi semakin optimal, maka akan berbanding lurus dengan terjadinya peningkatan terhadap kinerja individual. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

d. Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik (SIA) terhadap Kemudahan Penggunaan.

Menurut Sidarta dkk (2014), persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Kepercayaan tersebut menentukan suatu sikap pemakai ke arah penggunaan suatu sistem kemudian menentukan niat tingkah laku dan mengarah pada penggunaan sistem secara nyata. Namun pada konteks ini akan menjelaskan bahwa pemanfaatan terhadap suatu sistem informasi dimana ketika suatu sistem informasi semakin sering untuk dimanfaatkan akan cenderung mendorong *user* terbiasa untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Hal itu mencerminkan bahwa ketika *user* terbiasa menggunakan sistem informasi maka akan semakin memudahkan *user* untuk mengoperasikannya. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>:** Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik berpengaruh positif terhadap Kemudahan Penggunaan.

- e. Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap Kinerja Individual.

Davis (1989) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individual. Pernyataan tersebut didukung oleh Pramanda, dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan kemudahan penggunaan memberikan dorongan kepada para karyawan untuk terus menggunakan teknologi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan produktifitas karyawan.

Ketika penggunaan atas teknologi tersebut efektif atas dasar persepsi kemudahan penggunaan teknologi oleh karyawan itu sendiri, maka segala aktifitas kerja yang ada bisa dilakukan secara lebih cepat dan efisien. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi akan berbanding lurus dengan meningkatnya kinerja

karyawan. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>:** Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

- f. Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi terhadap Kinerja Individual dengan Kemudahan Penggunaan sebagai pemediasi.

Penelitian yang memfokuskan pada pemanfaatan teknologi pada umumnya menggunakan variabel sikap dan keyakinan pemakai sistem untuk memprediksi pemanfaatan sistem informasi Davis, *et. al.*(1989) dan Thompson (1991). Selanjutnya menurut Agung Darmandi (2014) Menunjukkan hasil bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model evaluasi kesuksesan sistem informasi dilihat dari penggunaan sistem. Model ini akan memberikan gambaran bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan sistem yang baru yakni kebermanfaatan dan kemudahan. Kebermanfaatan



menunjukkan keyakinan pengguna pada kontribusi sistem informasi terhadap kinerja pengguna sistem informasi. Sedangkan kemudahan menunjukkan tingkat dimana pengguna menyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras.

Menurut Davis (1989) konsep tersebut mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pengguna. Apabila sistem informasi mudah digunakan, maka pengguna akan cenderung untuk menggunakan sistem informasi tersebut yang akan dapat meningkatkan kinerja individual. Sebaliknya, jika sistem informasi tidak mudah digunakan, pengguna akan cenderung tidak akan memanfaatkan sistem informasi, yang akan dapat menurunkan kinerja individual. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>:** Pemanfaatan sistem informasi akademik (SIA) berpengaruh positif terhadap kinerja individual dengan dimediasi kemudahan penggunaan.

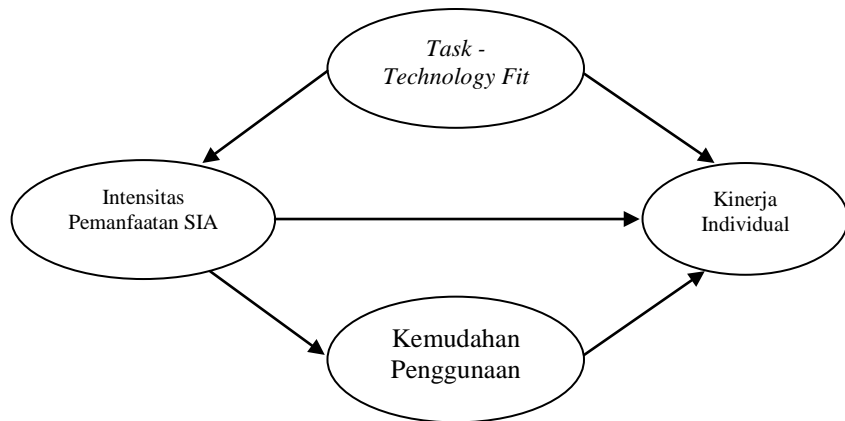
### C. Model Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka diatas, dapat diketahui bahwa *TAM* berfokus pada sikap terhadap pemakai teknologi informasi, dimana pemakai mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam *TAM* menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang positif. Hubungan antara perasaan kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan organisasi, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilakunya yang diyakini akan meningkatkan kinerjanya.

Peran penting teknologi yang berpengaruh terhadap kinerja pada tingkat individual digambarkan pada model *Technology to Performance Chain (TPC)*. Inti dari model ini adalah agar teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dan teknologi tersebut harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan.

Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan sistem informasi akademik (SIA) terhadap kinerja individual dengan

dimediasi kemudahan penggunaan, penelitian ini akan menggunakan variabel pemanfaatan sistem informasi, kinerja individual dan kemudahan penggunaan sistem informasi.



**Gambar 2.3.**

**Model Penelitian**